

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 3, April 2025, P. 278-282
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16836975>

Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Ibu Hamil Dengan Hipertensi di Puskesmas Beringin Jaya

Grace Erlyn Damayanti S
 Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
 *Email korespondensi: ners.grace@gmail.com

Abstrak

Preeklampsia pada kehamilan berdampak pada maternal dan perinatal. Salah satu tanda dan gejala dari preeklampsia adalah terjadinya hipertensi. Hipertensi pada preeklampsia ditemukan pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 20 minggu. Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas. Terapi musik merupakan suatu bentuk kegiatan yang mempergunakan musik dan lagu/nyanyi secara terpadu dan terarah didalam membimbing ibu-ibu tersebut selama masa kehamilan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan: relaksasi bagi ibu-ibu hamil, stimulasi dini pada janin, menjalin keterikatan emosional antara ibu hamil dan janinnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Beringin Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *Quasi Experiment* dengan *pre test and posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Beringin Jaya. Sampel yang diperoleh sebanyak 13 orang dengan teknik *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *paired sample t test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Beringin Jaya (nilai $p = 0,000$). Maka diharapkan kepada bidan di puskesmas untuk menerapkan pemberian music klasik sebagai salah satu intervensi untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi.

Kata Kunci: Musik klasik, tekanan darah, hipertensi, ibu hamil

Abstract

Preeclampsia in pregnancy affects both maternal and perinatal outcomes. One of the signs and symptoms of preeclampsia is the occurrence of hypertension. Hypertension in preeclampsia is found in pregnant mothers with gestational age > 20 weeks. Management efforts of hypertensive disease and its possible complications need to be improved to decrease morbidity and mortality rates. Music therapy is a form of activity that uses music and songs/songs integrated and directed in guiding the mothers during pregnancy intended to achieve the goals: relaxation for expectant mothers, early stimulation of the fetus, establishment of emotional attachment between mothers. The aim of this study was to know the influence of classical music on blood pressure reduction in pregnant mothers with hypertension in Beringin Jaya Health Center. The study is a quantitative research in nature Quasi Experiment with pre test and posttest design. The population of this study was all pregnant mothers with hypertension visiting Beringin Jaya Health Center. A total of 13 individuals were obtained by accidental sampling technique. The statistical test used was a paired sample t test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of this study showed there was an influence of classical music on blood pressure reduction in pregnant mothers with hypertension in Beringin Jaya Health Center (p value 0.000). It is therefore expected for midwives in health centers to implement classical music administration as one of the interventions to lower blood pressure in pregnant mothers with hypertension.

Keywords: Classical music, blood pressure, hypertension, pregnant mothers

Article Info

Received date: 25 April 2025

Revised date: 27 April 2025

Accepted date: 28 April 2025

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu merupakan masalah pembangunan global. Di beberapa negara khususnya negara berkembang dan negara belum berkembang, para ibu masih memiliki risiko tinggi ketika melahirkan. Situasi ini telah mendorong komunitas internasional mencantumkan kesehatan ibu menjadi salah satu target dalam *The Sustainable Development Goals* (SDGs). Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas

yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Data yang ditunjukkan menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa Angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi, setiap harinya terdapat 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinan dan sekitar 295 000 wanita meninggal dunia setelah persalinan atau dalam masa nifas. Data yang disampaikan WHO di negara maju mengalami AKI sebesar 11/100.000 kelahiran hidup dan Angka kematian ibu (AKI) di negara berkembang sebesar 462/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020). Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 10% ibu hamil di seluruh dunia. Kondisi ini bisa meliputi preeklampsia, [eklampsia](#), [hipertensi gestasional](#), dan hipertensi kronis. Preeklampsia merupakan kondisi yang paling banyak terjadi, dengan angka kejadian 2–8% dari seluruh kehamilan di dunia. Insidensi preeklampsia ditemukan lebih tinggi pada wanita nullipara (3–7%) daripada wanita multipara (1–3%) (ACOG, 2020).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai 187 kasus, terdiri dari 62 kematian ibu hamil, 64 kematian ibu bersalin, dan 61 kematian ibu nifas. Kematian tertinggi ada di Kabupaten Asahan sebanyak 15 orang dan Kabupaten Samosir yang dilaporkan tidak ada kasus kematian ibu. Kabupaten Labuhan Batu Selatan dilaporkan ada 5 kasus kematian ibu hamil. Kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan (73 orang), hipertensi dalam kehamilan (34 orang), penyebab lain yang tidak dirinci dan diketahui penyebab pastinya (47 orang), infeksi (4 orang), gangguan sistem peredaran darah (8 orang) dan gangguan metabolik (1 orang) (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2021).

Preeklampsia pada kehamilan berdampak pada maternal dan perinatal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raras, A. A, et al., (2018) bahwa preeklampsia dapat berdampak pada maternal yaitu plasenta previa 10 kasus (4,3%), solusio plasenta 1 kasus (0,4%), perdarahan postpartum 5 kasus (2,1%), eklampsia 7 kasus (3%), *impending eclampsia* 19 kasus (8,1%), sindrom HELLP 4 kasus (1,7%), sindrom HELLP parsial 26 kasus (11,1%), edema paru 24 kasus (10,3%), gagal ginjal akut 4 kasus (1,7%), kematian maternal 5 kasus (2,1%). Dampak pada neonatal yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) 91 kasus (37%), pertumbuhan janin yang terhambat 17 kasus (6,9%), kelahiran preterm 70 kasus (28,3%), asfiksia neonatorum 38 kasus (16,7%), dan kematian perinatal 23 kasus (9,3%).

Salah satu tanda dan gejala dari preeklampsia adalah terjadinya hipertensi. Hipertensi pada preeklampsia ditemukan pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 20 minggu. Hipertensi dapat didefinisikan dimana tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolic diatas 90 mmHg. Penanganan hipertensi pada ibu hamil sampai saat ini masih menggunakan terapi farmakologi atau obat - obatan sebesar 100% (Prawirohardjo, 2016).

Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas. Hipertensi dapat dikontrol melalui pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi dengan pemberian obat-obatan anti hipertensi sesuai dengan resep dokter. Sementara pengobatan non farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya non dengan terapi musik klasik.

Terapi musik merupakan suatu bentuk kegiatan yang mempergunakan musik dan lagu/nyanyi secara terpadu dan terarah didalam membimbing ibu-ibu tersebut selama masa kehamilan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan: relaksasi bagi ibu-ibu hamil, stimulasi dini pada janin, menjalin keterikatan emosional antara ibu hamil dan janinnya (Maryunani dan Yetty S, 2017). Musik klasik dapat merangsang hipotalamus dan menimbulkan rasa sedasi, yang memengaruhi produksi endorfin, kortisol, dan katekolamin dalam mekanisme pengaturan tekanan darah. Musik klasik juga merupakan stimulus yang unik yang dapat mempengaruhi respon fisik dan psikologi pendengar serta merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan relaksasi fisiologis, yang diindikasikan dengan penurunan nadi, respirasi dan menurunkan tekanan darah (Purnomo et al., 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *Quasi Experiment* dengan desain *pre test and posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Beringin Jaya. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 23 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *paired sample t test* pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rerata tekanan darah sistole ibu hamil dengan hipertensi sebelum diberikan music klasik

Kategori tekanan darah	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tekanan darah sistole sebelum music klasik	23	147,83	12,416	2,589

Tabel 1 menunjukkan rerata tekanan darah sistole ibu hamil dengan hipertensi sebelum diberikan music klasik adalah 147,83 mmHg dengan standar deviasi 12,416 dan standar *error mean* 2,589.

Tabel 2. Rerata tekanan darah diastole ibu hamil dengan hipertensi sebelum diberikan music klasik

Kategori tekanan darah	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tekanan darah diastole sebelum music klasik	23	103,48	13,351	2,784

Tabel 2 menunjukkan rerata tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi sebelum diberikan music klasik adalah 103,48 mmHg dengan standar deviasi 13,351 dan standar *error mean* 2,784.

Tabel 3. Rerata tekanan darah sistole ibu hamil dengan hipertensi sesudah diberikan music klasik

Kategori tekanan darah	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tekanan darah sistole sesudah music klasik	23	120,00	9,535	1,988

Tabel 3 menunjukkan rerata tekanan darah sistole ibu hamil dengan hipertensi sesudah diberikan music klasik adalah 120,00 mmHg dengan standar deviasi 9,535 dan standar *error mean* 1,988.

Tabel 4. Rerata tekanan darah diastole ibu hamil dengan hipertensi sesudah diberikan music klasik

Kategori tekanan darah	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tekanan darah diastole sesudah music klasik	23	80,43	7,674	1,600

Tabel 4 menunjukkan rerata tekanan darah diastole ibu hamil dengan hipertensi sesudah diberikan music klasik adalah 80,43 mmHg dengan standar deviasi 7,674 dan standar *error mean* 1,600.

Tabel 5. Pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah sistole pada ibu hamil dengan hipertensi

	Mean	n	Std. Deviation	P value
Tekanan darah sistole sebelum music klasik - Tekana darah sistole sesudah music klasik	27,826	23	7,359	0,000

Tabel 5 menunjukkan perbedaan rerata tekanan darah sistole pada ibu hamil dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan music klasik sebesar 27,826 mmHg. Berdasarkan hasil uji statistik

didapatkan bahwa nilai p value 0,000 ($< 0,05$), maka ada pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah sistole pada ibu hamil dengan hipertensi.

Tabel 6. Pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah diastole pada ibu hamil dengan hipertensi

	Mean	n	Std. Deviation	P value
Tekanan darah sistole sebelum music klasik - Tekana darah diastole sesudah music klasik	23,043	23	9,261	0,000

Tabel 6 menunjukkan perbedaan rerata tekanan darah diastole pada ibu hamil dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan music klasik sebesar 23,043 mmHg. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai p value 0,000 ($< 0,05$), maka ada pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah diastole pada ibu hamil dengan hipertensi.

Penelitian ini mendapatkan bahwa perbedaan rerata tekanan darah sistole pada ibu hamil dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan music klasik di Puskesmas Beringin Jaya sebesar 27,826 mmHg dan perbedaan rerata tekanan darah diastole pada ibu hamil dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan music klasik di Puskesmas Beringin Jaya sebesar 23,043 mmHg. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah baik systole maupun diastole pada ibu hamil dengan hipertensi setelah mendengarkan music klasik.

Penelitian juga mendapatkan bahwa ada pengaruh music klasik terhadap penurunan tekanan darah systole dan diastole pada ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Beringin Jaya dengan p value masing-masing 0,000 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2021) yang mendapatkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi dengan p -value 0,000 $<0,05$. Demikian juga dengan penelitian Andhika & Khairun Nisa (2017) yang juga mendapatkan adanya pengaruh musik klasik yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah lansia penderita hipertensi ($p= 0,000$). Penelitian yang dilakukan Duratusyifah (2021) juga mendapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik dengan nilai p value dari tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik didapatkan nilai p value 0,001 ($< \alpha=0,05$).

Musik klasik dapat merangsang hipotalamus dan menimbulkan rasa sedasi, yang memengaruhi produksi endorfin, kortisol, dan katekolamin dalam mekanisme pengaturan tekanan darah. Musik klasik juga merupakan stimulus yang unik yang dapat mempengaruhi respon fisik dan psikologi pendengar serta merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan relaksasi fisiologis, yang diindikasikan dengan penurunan nadi, respirasi dan menurunkan tekanan darah (Purnomo et al., 2020).

Berdasarkan terori (Grocke, 2015) Terapi musik adalah penanganan penyakit dan diartikan juga sebagai pengobatan yang digunakan untuk menjelaskan atau sebagai media yang digunakan untuk melakukan terapi yang memberikan perasaan lebih rileks dan lebih tenang. Terapi musik klasik mengandung irama yang untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan sprirual.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh music klasik terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi di Puskesmas Beringin Jaya (nilai p 0,000).

REFERENSI

- American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2020). *Gestational Hypertension and Preeclampsia*. ACOG Practice Bulletin, Number 222. Obstet Gynecol. 2020;135(6):e237-e260. doi:10.1097/AOG.0000000000003891
- Andhika Mahatidanar & Khairun Nisa Berawi. (2017). *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi*. Jurnal Kesehatan dan Agromedicine. Vol 4, No.2 (2017)
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara (2021) *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2020*. Medan: Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara

- Duratusyifah. (2021). Skripsi. *Pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2021*. Palembang: STIK Bina Husada
- Grocke, D. (2015). *Oxford Handbooks Online Receptive Music Therapy*. May 2018, 1–29. Diunduh dari <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199639755.013.21> pada tanggal 22 januari 2023
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI
- Maryunani, A dan Yetty S. (2017). *Senam Hamil, Senam Nifas, dan Terapi Musik*. Jakarta: Trans Info Media
- Purnomo, E., Nur, A., Rahim, R., Sartika, Z., & Pulungan, A. (2020). *The Effectiveness of Instrumental Music Therapy and Self-Hypnosis on Decreasing Blood Pressure Level among Hypertension Patients Article information*. International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS), 3(2), 214–223. Diunduh dari <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i2.317> pada tanggal 22 Januari 2023
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Raras, A. A, et al., (2018). *Pengaruh Preeklamsia Berat Pada Kehamilan Terhadap Keluaran Maternal Dan Perinatal Di Rsup Dr Kariadi Semarang Tahun 2018*. Artikel penelitian. Fakultas kedokteran universitas diponegoro
- Wulandari, dkk. (2021). *Pengaruh Musiki Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi di Klinik Rismala*. Jurnal Kebidanan. Volume 13, No.2, Desember 2021